

BAB III

METODULOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kuantitatif berupa angka yang dapat dikuantitaskan dan diolah menggunakan teknik statistik. Penelitian regresi bertujuan mencari tahu pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang akan dilihat yaitu pengaruh iklim organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* pada ASN BKD Provinsi Sumatera Barat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada fenomena relevan terkait variabel psikologis, pengukuran terhadap variabel menggunakan instrumen agar memperoleh data yang valid (Azwar, 2022). Terdapat dua macam variabel penelitian yang akan dicari regresi keduanya:

1. Variabel *Independen* (X)

Variabel *independen* disebut juga variabel bebas yang menyebabkan pengaruh pada variabel lain (Azwar, 2022). Penelitian ini menggunakan variabel *independen* yaitu iklim organisasi.

2. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Azwar, 2022). Dalam penelitian ini *organizational citizenship behavior* sebagai variabel *dependen*.

C. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Iklim Organisasi

Iklim organisasi menurut Stringer (Wirawan, 2016), merupakan persepsi anggota organisasi (baik secara individual atau kelompok) yang secara tetap berhubungan dengan organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang memengaruhi sikap, perilaku organisasi dan kinerja pegawai yang kemudian menentukan kinerja organisasi.

2. *Organizational citizenship Behavior*

Organizational citizenship behavior (OCB) menurut William & Anderson (Rahma, 2015), merupakan perilaku yang memberikan manfaat bagi organisasi dan individu lain yang memberikan kontribusi pada efektifitas dan fungsi dalam organisasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Iklim Organisasi

Iklim organisasi adalah kondisi lingkungan kerja yang dirasakan oleh individu dalam suatu organisasi, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam bekerja. Dalam penelitian ini, iklim organisasi diukur berdasarkan dimensi struktur, standar, tanggung jawab, penghargaan, dukungan dan komitmen. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala iklim organisasi menunjukkan semakin positif

persepsi individu terhadap lingkungan kerja, yang mencerminkan rasa aman dan makna dalam bekerja. Sebaliknya, skor yang lebih rendah menunjukkan persepsi negatif terhadap iklim organisasi, yang menyebabkan ketidaknyamanan ASN BKD Provinsi Sumatera Barat.

2. *Organizational Citizenship Behavior*

Organizational citizenship behavior (OCB) adalah perilaku kerja sukarela yang dilakukan oleh pegawai di luar tugas dan tanggung jawab formalnya, yang tidak secara eksplisit diakui oleh sistem penghargaan formal, tetapi berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas organisasi. Dalam penelitian ini, OCB diukur melalui aspek OCB-I dan OCB-O. Semakin tinggi skor OCB, semakin tinggi perilaku kerja sukarela yang ditunjukkan individu. Sebaliknya, semakin rendah skor, semakin rendah tinggi OCB pada ASN BKN Provinsi Sumatera Barat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit dengan karakteristik yang dapat dibedakan (Azwar, 2022). Populasi penelitian ini adalah ASN BKD Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3.1: Pegawai BKD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan Pegawai	Jumlah Pegawai
1.	SLTA	3
2.	DIPLOMA III	4
3.	DIPLOMA IV	2
4.	STRATA 1	35
5.	STRATA 2	23
Total		67

Sumber: LAKlP BKD 2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila peneliti bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian (Azwar, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 ASN.

Penelitian tentang iklim organisasi dan *organizational citizenship behavior* dilakukan di BKD Provinsi Sumatera Barat karena instansi ini memiliki peran strategis dalam pengelolaan kepegawaian di tingkat provinsi. Pegawai BKD dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk menyelesaikan tugas administratif yang sering kali memiliki batas waktu ketat dan membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak. Dalam situasi ini, penting untuk mengevaluasi bagaimana iklim organisasi memengaruhi kesejahteraan pegawai dan mendorong perilaku kerja ekstra (OCB) yang berkontribusi terhadap efisiensi serta efektivitas organisasi.

C. Instrumen Penelitian

1. Skala Iklim Organisasi

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization Climate Questionnaire* (OCQ), yang diadaptasi oleh Amseke (2012) dari Rahwidiharto (2003), mengacu pada dimensi iklim organisasi yang dikemukakan Stringer. Skala iklim organisasi berjumlah 24 item. Validitas skala iklim organisasi bergerak dari rentang 0,319 sampai 0,645. Nilai reliabilitas skala iklim organisasi sebesar 0,915. Dalam

Organization Climate Questionnaire (OCQ) memiliki pernyataan *favorable* dan *unfavorable* menggunakan 4 kategori tanggapan. Respon untuk pernyataan *favorable* diberikan bobot 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai, 2 untuk jawaban tidak sesuai, 3 untuk jawaban sesuai, dan 4 untuk jawaban sangat sesuai. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* diberikan bobot 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai, 3 untuk jawaban tidak sesuai, 2 untuk jawaban sesuai, dan 1 untuk jawaban sangat sesuai.

Tabel 3.2 Blueprint Iklim Organisasi

No	Indikator	Nomor Item		Total	Bobot (%)
		F	UF		
1	Struktur	1,2	3,4,5	5	20,9%
2	Standar	6,7,10		3	12,5%
3	Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)	11,14,15	-	3	12,5%
4	Penghargaan (<i>recognition</i>)	16,18,20	19	4	16,6%
5	Dukungan (<i>support</i>)	21,23,25	24	4	16,6%
6	Komitmen	26,27,28	29,30	5	20,9%
Total Item				24	100%

2. Skala *Organizational Citizenship Behavior*

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *organizational citizenship behavior* (OCB) yang diadaptasi oleh Grasiawaty, Juwita & Setyasih (2016), dari alat ukur yang dikembangkan William dan Anderson dan membedakan menjadi dua kategori yaitu OCB-I dan OCB-O. Proses adaptasi oleh Grasiawaty, Juwita & Setyasih dalam jurnal Adaptasi Alat Ukur *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dengan *Peer Review* di Indonesia. Hasil reliabilitas koefisien alfa 0.845

untuk OCB-I dan OCB-O sebesar 0.539. Pengujian validitas menggunakan teknik faktor analisis dan grup kontras (*contrasted group*). Hasil pengukuran validitas berdasarkan faktor analisis diperoleh setiap item memiliki sumbangan yang signifikan pada latent variabel (OCB-O dan OCB-I) dengan nilai RSMEA = 0,076, $p < 0,05$. Skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) berjumlah 12 item terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* menggunakan 5 kategori tanggapan. Respon untuk pernyataan *favorable* diberikan bobot 1 untuk jawaban sangat tidak pernah, 2 untuk jawaban jarang, 3 untuk jawaban kadang, dan 4 untuk jawaban sering, 5 untuk jawaban selalu. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* diberikan bobot 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai, 3 untuk jawaban tidak sesuai, 2 untuk jawaban sesuai, dan 1 untuk jawaban sangat sesuai.

Tabel 3.3 Blueprint *Organizational Citizenship Behavior*

No	Aspek	Indikator	Item	Total	Bobot (%)
1	OCB-I	<i>Altruism</i>	1,2,3,5	4	28,6%
		<i>Courtesy</i>	4,6,7	3	21,4%
		<i>Civic Virtue</i>	13	1	14,3%
2	OCB-O	<i>Conscientiousness</i>	8,9,14	3	21,4%
		<i>Sportmanship</i>	10	1	14,3%
Jumlah			12	12	100%

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah proses mengevaluasi alat ukur berfokus pada penilaian terhadap sejauh mana alat tersebut memberikan makna dan kelayakan dalam membuat inferensi skor hasil pengujian (Azwar, 2022).

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2022), uji validitas mengukur sejauh mana suatu alat tes atau skala dapat secara cermat dan akurat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu alat ukur dianggap valid jika pernyataan dalam skala mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh peneliti. Uji validitas dalam instrumen penelitian ini dilakukan oleh ahli yang mengadaptasi skala.

Dalam mengukur iklim organisasi, penelitian ini menggunakan *Organizational Climate Questionnaire* (OCQ) yang diadaptasi Amseke (2012). Skala OCQ digunakan dalam penelitian tesis Magister Sains Psikologi di Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) untuk meneliti pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang. Validitas skala iklim organisasi bergerak dari rentang 0,319 sampai 0,645. *Organizational Climate Questionnaire* (OCQ) diadaptasi Amseke (2012) dari *The Organizational Climate Survey* yang dikembangkan R. Theodorus Djoko Rahwidiharto berdasarkan hasil penelitian Robert A. Stringer. *The Organizational Climate Survey* digunakan dalam penelitian tesis berjudul *Studi Hubungan Iklim Organisasi dan Kepemimpinan dengan Kepuasan Kerja Pegawai di Lingkungan Kantor Sekretariat Kabinet*. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi Universitas Indonesia (2003).

Uji validitas skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) oleh Grasiawaty, Juwita & Setyasih (2016), dilakukan dengan dua cara yaitu

menggunakan *factor analysis* melihat seberapa sumbangan tiap item pada latent variabel dan menggunakan *congrasted grup* yaitu, membandingkan kelompok nilai tinggi pada tiap OCB dengan kelompok nilai rendahnya. Hasil dari pengukuran *factor analysis* menunjukkan setiap item memiliki sumbangan yang signifikan pada latent variabel (OCB-O dan OCB-I) tetapi model yang ditawarkan tidak fit dengan nilai RSMEA = 0,076, $p < 0,05$. Pengukuran validitas menggunakan *congrasted grup* atau t-test dengan membandingkan percentil 27 dan percentil 73, ditemukan nilai $t -16.32$ ($p < 0,05$) untuk OCB-O dan $t -20.11$ ($p < 0,05$) untuk OCB-I yang mengindikasikan alat ukur OCB secara signifikan mampu membedakan individu dengan nilai OCB tinggi dan rendah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan kedua alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala *Organizational Climate Questionnaire* (OCQ) dan skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2022) adalah keajegan atau konsistensi suatu alat ukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tetap konsisten jika digunakan berulang. Uji reliabilitas penelitian ini, dilakukan menggunakan koefisien *alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS. Uji ini mengukur korelasi antara butir item dengan total skor. Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin tinggi konsistensi alat ukur. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0,00-1,00, di mana semakin mendekati 1,00, semakin tinggi

reliabilitasnya. Koefisien *alpha cronbach* skala iklim organisasi sebesar 0,915 berarti skala iklim organisasi dapat diandalkan dalam melakukan penelitian dengan kriteria sangat kuat. Koefisien *alpha cronbach* skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada konstruk OCB-I sebesar 0,845 dan OCB-O sebesar 0,539. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala iklim organisasi dan skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dapat diterima dengan baik dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan (Azwar, 2012). Proses ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian serta menarik kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif mencakup kategorisasi data, uji asumsi, dan uji hipotesis.

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan mengelompokkan individu berdasarkan nilai dari atribut yang dinilai. Berikut rumus kategorisasi :

Skor Maksimal	= Jumlah soal x skor skala terbesar
Skor Minimal	= Jumlah soal x skor skala terkecil
Mean teoretik (μ)	= $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)
Standar Deviasi (σ)	= $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ketentuan kategorisasi:

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi. Model regresi yang akan digunakan memerlukan Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homoskedastisitas. Uji normalitas untuk menentukan apakah data populasi berdistribusi normal. Pada penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS. Uji normalitas dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS dan diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansinya. Uji linieritas pada SPSS menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homoskedastisitas untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi kesamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang ideal adalah model yang bersifat homoskedastik, yaitu ketika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, digunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 *for Windows*, dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$.